

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam merupakan agama yang membawa kesejahteraan, kedamaian, menciptakan suasana sejuk dan harmonis bukan hanya di antara sesama umat manusia tetapi juga bagi seluruh makhluk Allah yang hidup di muka bumi, karena agama Islam bersifat universal.

Para ahli ekonomi Islam dan sarjana ekonomi Islam sendiri memiliki sedikit perbedaan penafsiran tentang Baitul Maal ini. Sebagian berpendapat, bahwa Baitul Maal itu semacam bank sentral, seperti yang ada pada saat ini. Tentunya dengan berbagai kesederhanaannya karena keterbatasan yang ada. Sebagian lagi berpendapat, bahwa Baitul Maal itu semacam menteri keuangan atau bendahara Negara. Hal ini mengingat fungsinya untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja Negara.

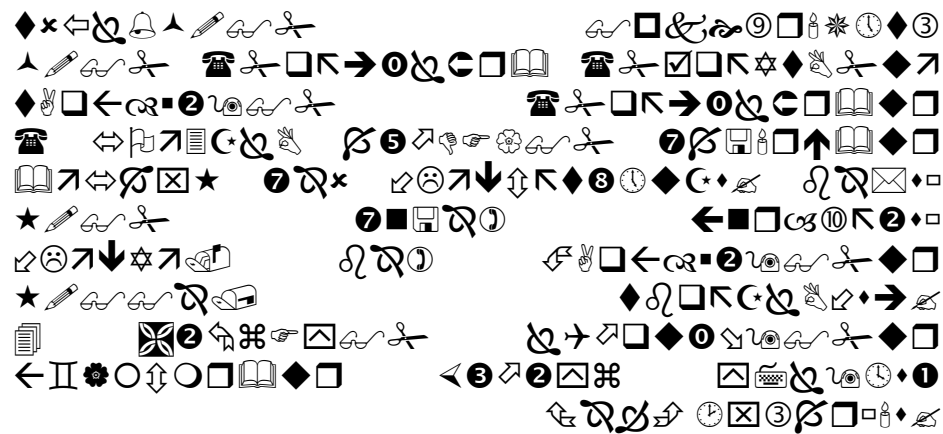
Namun kehadiran lembaga ini membawa pembaharuan yang besar. Dana-dana umat, baik yang bersumber dari dana sosial dan tidak wajib seperti sedekah, denda (dam), dan juga dana-dana yang wajib seperti zakat, jizyah dan lain-lain, dikumpulkan melalui lembaga Baitul Maal dan disalurkan untuk kepentingan umat.¹

¹ Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*; Yogyakarta: Press,2004, hlm 56.

Kepemimpinan adalah proses menggerakkan grup dalam arah yang sama tanpa paksaan.² Soehardi Sigit dalam bukunya *Teori Kepemimpinan dalam Manajemen*, mengatakan bahwa “Kepemimpinan adalah suatu hubungan yang di dalamnya antara orang dan pemimpin saling mempengaruhi agar mau bekerjasama berbagi tugas untuk mencapai keinginan sang pemimpin”.³

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai usaha mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi orang lain, agar pikiran dan kegiatannya tidak menyimpang dari tugas pokok bidangnya masing-masing.⁴

Kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT. Jadi orientasi utama dalam kepemimpinan Islam adalah keridhaan Allah.⁵ Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur’an surat An-Nisa’:59



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran)

² Ari Retno Habsari, *Terobosan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008, hlm. 3
³ Ainur Rahim Fakhri dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UI Press, 2001, hlm. 3.
⁴ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2006, hlm. 11-12
⁵ *Ibid*, hlm. 7.

dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (An-Nisa[4]: 59)⁶

Penerapan kepemimpinan Islam diperlukan dalam suatu organisasi, agar para pemimpin organisasi dapat menjalankan tugas yang diembannya dengan baik, selalu memberikan motivasi spiritualitas pada bawahannya sehingga tujuan keberhasilan tidak hanya didasarkan pada materi, tetapi juga memperhatikan aspek *religiusitas*.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa yang diperlukan oleh dunia bisnis adalah mengembangkan makin banyak pemimpin. Ada pendapat yang mengatakan bahwa organisasi bisnis dewasa ini tidak memiliki cukup banyak pemimpin yang tangguh (*underled*) tetapi sebaliknya, terlalu banyak manager (*over managed*).⁷

Komunikasi merupakan sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dan organisasi. Kompetensi komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan akan mampu memperoleh dan mengembangkan tugas yang diembannya, sehingga tingkat kinerja suatu organisasi menjadi semakin baik dan sebaliknya manusia didalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagai besar pribadi manusia berbantuan dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 87

⁷ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 65.

Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik maupaun informal.⁸

Sementara itu, kata komunikasi itu sendiri berasal dari perkataan bahasa latin : *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Jadi garis besarnya, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebar pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Menurut Katz dan Robert Kahn, komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial dan organisasi. Jadi komunikasi sebagai suatu “proses penyampaian informasi, dan pengertian dari satu orang ke orang lain yang merupakan satu-satunya cara memamanajemen aktivitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi”.⁹

Komunikasi dalam hampir semua organisasi secara jelas merupakan suatu proses dinamik. Penyampaian informasi yang akurat dan pemahaman atas informasi dari satu unit (pengirim) ke unit lain (penerima) tidak hanya vital dalam perumusan dan implementasi tujuan-tujuan organisasional tetapi juga merupakan peralatan dan sarana penting melalui mana kegiatan-kegiatan oraganisasional lainnya di laksanakan.

Komunikasi juga berfungsi juga sebagai peralatan-peralatan utama dengan mana suatu organisasi secara sukses atau tidak sukses berhubungan

⁸ Muhammad Dr.Arni, *Kominikasi Organisasi*, Jakarat: PT Bumi Aksara, hlm 1

⁹ Rosady Ruslan, S.H, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998, hlm 77

dengan lingkungan tugasnya. Sistem komunikasi yang dikembangkan secara baik adalah mekanisme utama yang tersedia bagi orang organisasi untuk memonitor kondisi-kondisi lingkungan eksternal dan kemudian menyesuaikan atau merubah operasi-operasinya.

Komunikasi adalah usaha mendorong orang lain menginterpretasikan pendapat seperti apa yang dikehendaki oleh orang yang mempunyai pendapat tersebut.

Komunikasi Berfungsi sebagai peralatan-peralatan utama dengan suatu organisasi Secara sukses atau tidak sukses berhubungan dengan lingkungan tugasnya. sistem komunikasi yang dikembangkan secara baik adalah mekanisme utama yang tersedia bagi organisasi untuk memonitor kondisi-kondisi lingkungan eksternal dan kemudian menyesuaikan atau merubah operasi-operasi nya.komunikasi adalah usaha mendorong orang lain menginterpretasikan pendapat seperti apa yang dikehendaki oleh orang yang mempunyai pendapat tersebut.¹⁰

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu: *Human communication is the process through which individuals-in relationships, group, organizations and societies-respond to and create message to adapt to the environment and one other.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses

¹⁰ <http://quicky-note.blogspot.com/2011/03/komunikasi-organisasional.html>

yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Adapun yang menjadi bentuk-bentuk komunikasi. adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi publik dan komunikasi organisasi.

Organisasi adalah sebuah sistem sosial yang kompleksitasnya jelas terlihat melalui jenis, peringkat, bentuk dan jumlah interaksi yang berlaku. Proses dalam organisasi adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai organisasi yang efektif. Kelangsungan suatu organisasi atau perusahaan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada, baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk memanfaatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi, diperlukan hubungan kerjasama antara sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan baik hubungan antara atasan dan bawahan, antara bawahan dengan atasan dan bawahan dengan bawahan dalam suatu organisasi. Salah satu faktor yang dapat mendukung hubungan kerjasama tersebut adalah komunikasi. Adanya komunikasi antara sumber daya manusia di dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat membentuk komunikasi organisasi.

Berdasarkan hal-hal diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **”PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ISLAM DAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Study Kasus Di UJKS Surya Amanah Mijen Semarang) ”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Karyawan secara signifikan?
2. Adakah pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan secara signifikan?
3. Seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam dan Komunikasi Organisasi secara bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan secara signifikan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam terhadap Kinerja Karyawan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan.

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bukti empiris tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam dan komunikasi Organisasi terhadap UJKS SURYA AMANAH dan sebagai acuan yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan

Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada Bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari:

1. Latar belakang masalah.
2. Rumusan masalah.
3. Tujuan dan manfaat penelitian, dan
4. Sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan memaparkan mengenai beberapa teori sebagai referensi pustaka yang dapat menunjang penelitian yang terdiri dari:

1. Latar Belakang UJKS
2. Kerangka teori.
3. Penelitian terdahulu
4. Kerangka berpikir, dan
5. Hipotesis.

Bab III: Metodologi Penelitian

Karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka akan penulis paparkan mengenai metode penelitian yaitu:

1. Sumber dan jenis data.
2. Populasi dan sampel.
3. Metode pengumpulan data.
4. Variabel penelitian dan pengukuran data, dan
5. Metode analisis data.

Bab IV: Analisis dan Pembahasan

Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori dan perolehan data yang dicari, kemudian penulis memaparkan:

1. Secara analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penulis jelaskan sebelumnya.
2. Pembahasan dari analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisikan:

1. Kesimpulan.
2. Saran-saran
3. Penutup.